

TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN ISLAM DI ERA
DIGITALFarah Nazilatil Afwa¹, Ahmad Mustafidin²¹ STAI Wali Sembilan Semarang² STAI Wali Sembilan SemarangEmail : farahnazila_04@gmail.com¹, rivafidin@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

Islamic education in the digital era is faced with two sides of the coin: challenges and opportunities. The main challenges lie in the authenticity of content, the digital divide, the quality of education, negative influences, and the lack of digital competence. However, behind that, there are great opportunities in the form of wide accessibility, innovative learning methods, strengthening communities, more effective dissemination of da'wah, and a variety of learning resources. To overcome these challenges and take advantage of these opportunities, collaborative efforts are needed from various parties, including the government, educational institutions, religious leaders, and the community. The development of relevant curricula, improving the digital competence of educators, and strengthening the digital literacy of the community are the keys to the success of Islamic education in the digital era.

Key words: understanding, intelligence, achievement, students.

Abstrak :

Pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada dua sisi mata uang: tantangan dan peluang. Tantangan utama terletak pada autentisitas konten, kesenjangan digital, kualitas pendidikan, pengaruh negatif, dan kurangnya kompetensi digital. Namun, di balik itu, terbentang peluang besar berupa aksesibilitas luas, metode pembelajaran inovatif, penguatan komunitas, penyebaran dakwah yang lebih efektif, dan keragaman sumber belajar. Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi digital pendidik, dan penguatan literasi digital masyarakat menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam di era digital.

Kata kunci: pemahaman, kecerdasan, prestasi, siswa.

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan juga terencana dengan tujuan untuk merubah dan mengembangkan pola pikir dan juga perilaku seseorang. Sarana lembaga pendidikan yang digunakan dalam mengemban sebuah pendidikan disebut sekolah atau Madrasah. Dalam masa-masa pendidikan, belajar dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif. Diantaranya adalah perubahan pola berpikir, perubahan sikap, mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan juga pengetahuan yang baru. Kemudian hasil belajar tersebut tercerminkan dalam prestasi belajar siswa. Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang tanpa batas untuk memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang



inovatif dan memperkuat pemahaman keagamaan. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital adalah aksesnya yang lebih luas dan global. Berkat teknologi digital, orang-orang di berbagai belahan dunia memiliki akses ke sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas.

Di zaman yang sudah semakin canggih ini, dimana serba ilmu dan informasi kita dapat mengaksesnya melalui internet. Hanya dengan beberapa klik saja manusia dapat belajar tafsir klasik, Al-Qur'an, referensi buku yang diinginkan tanpa harus mencari ke toko buku ataupun perpustakaan. Hal ini juga dapat memungkinkan penyebaran pengetahuan agama Islam semakin mudah di sebarluaskan di seluruh dunia. Pendidikan Islam diharapkan dapat menggunakan segala sumber daya agar dapat memiliki banyak peluang untuk membentuk pelopor pendidikan yang berkualitas. Baik dalam konteks peradaban dunia ataupun Indonesia. Hal penting yang perlu dilakukan adalah menyusun langkah-langkah yang strategis yang dapat mengantisipasi peluang saat ini. Tentunya strategi langkah yang diambil adalah strategi dalam jangka panjang, menyeluruh dan juga terpadu. Strategi yang ditetapkan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi dengan memasukkan berbagai unsur sistem pendidikan Islam seperti tujuan, personel, kurikulum, lingkungan, evaluasi dan berbagai unsur lainnya harus tercakup (Daulay 2012).

Jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan Islam dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Islam menghadapi tantangan agar menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga karakter yang unggul dan baik. Karena dalam artian yang luas pendidikan Islam didalamnya meliputi menjaga dan mengembangkan manusia dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, membentuk manusia sesuai norma-norma Islam, dan bertindak sebagai hamba Allah SWT yang sejati, karena mencakup segala upaya untuk melakukannya. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan juga terencana dengan tujuan untuk merubah dan mengembangkan pola pikir dan juga perilaku seseorang. Sarana lembaga pendidikan yang digunakan dalam mengembangkan sebuah pendidikan disebut sekolah atau Madrasah. Dalam masa-masa pendidikan, belajar dapat menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif. Diantaranya adalah perubahan pola berpikir, perubahan sikap, mengembangkan keterampilan, kecakapan, dan juga pengetahuan yang baru. Kemudian hasil belajar tersebut tercerminkan dalam prestasi belajar siswa.

Pendidikan Islam di era digital menawarkan peluang tanpa batas untuk memperluas aksesibilitas, mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan memperkuat pemahaman keagamaan. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemahaman

keagamaan dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global. Salah satu peluang besar pendidikan Islam di era digital adalah aksesnya yang lebih luas dan global. Berkat teknologi digital, orang-orang di berbagai belahan dunia memiliki akses ke sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas.

Di zaman yang sudah semakin canggih ini, dimana serba ilmu dan informasi kita dapat mengaksesnya melalui internet. Hanya dengan beberapa klik saja manusia dapat belajar tafsir klasik, Al-Qur'an, referensi buku yang diinginkan tanpa harus mencari ke toko buku ataupun perpustakaan. Hal ini juga dapat memungkinkan penyebaran pengetahuan agama Islam semakin mudah di sebarluaskan di seluruh dunia. Pendidikan Islam diharapkan dapat menggunakan segala sumber daya agar dapat memiliki banyak peluang untuk membentuk pelopor pendidikan yang berkualitas. Baik dalam konteks peradaban dunia ataupun Indonesia. Hal penting yang perlu dilakukan adalah menyusun langkah-langkah yang strategis yang dapat mengantisipasi peluang saat ini. Tentunya strategi langkah yang diambil adalah strategi dalam jangka panjang, menyeluruh dan juga terpadu. Strategi yang ditetapkan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi dengan memasukkan berbagai unsur sistem pendidikan Islam seperti tujuan, personel, kurikulum, lingkungan, evaluasi dan berbagai unsur lainnya harus tercakup (Daulay 2012).

Jika dirancang dan dilaksanakan dengan baik, maka pendidikan Islam dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Islam menghadapi tantangan agar menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga karakter yang unggul dan baik. Karena dalam artian yang luas pendidikan Islam didalamnya meliputi menjaga dan mengembangkan manusia dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya, membentuk manusia sesuai norma-norma Islam, dan bertindak sebagai hamba Allah SWT yang sejati, karena mencakup segala upaya untuk melakukannya.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang tema "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Digital". Penelitian ini dimulai dengan sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online yang membahas pendidikan Islam di era digital. Kemudian dilakukan seleksi mengenai sumber-sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis dari setiap sumber yang sudah terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital.

Informasi yang relevan kemudian diatur dan disusun secara tematik untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang tantangan seperti paradigma dalam pendidikan, pengembangan keterampilan siswa dalam era

digital, dan juga peluang seperti akses lebih luas terhadap sumber belajar dan penggunaan media pendidikan dalam pendidikan islam. Dalam proses penulisan narasi ini peneliti akan menyajikan secara komprehensif hasil analisis dari sumber-sumber yang terpilih, dengan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dalam pendidikan islam di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang pendidikan islam di era digital, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan kebijakan pendidikan yang adaptif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

FINDINGS AND DISCUSSION

Peran teknologi pendidikan dalam transformasi pendidikan islam mungkin berkaitan dengan teori literasi digital yang mana pertama kali diperkenalkan oleh Gilster pada tahun 1990. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital dan mencakup kemampuan berpikir secara kritis pada saat mengevaluasi informasi yang didapat melalui sosial media. Dalam konteks peradaban islam awal, penggunaan teknologi bukan merupakan hal yang baru, tapi pendorong utama kemajuan dalam membentuk peradaban besar pada saat itu. Hal ini menjadi pendukung anggapan bahwa dalam pemahaman islam, penggunaan teknologi multimedia tidak dianggap haram atau diperbolehkan apabila mendatangkan manfaat yang signifikan untuk kemajuan umat manusia.

Islam selalu menekankan bahwasannya kebaikan dan juga kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan serta perkembangan zaman itu penting, serta mendorong manusia untuk menuntut ilmu di berbagai bidang, salah satunya yaitu teknologi multimedia dan juga ilmu-ilmu yang erat kaitannya. MATIAS (2010) mengemukakan pendapat bahwa islam selalu menekankan bahwa pentingnya kebaikan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman dan perkembangan, sehingga tidak terjadi kontroversi di kalangan para ulama yang secara tegas melarang penggunaan teknologi multimedia. Islam juga mendorong warganya agar menimba ilmu di dalam berbagai bidang, termasuknya yaitu ilmu-ilmu yang erat kaitannya dengan teknologi multimedia.

LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS

Dalam kehidupan global pendidikan islam dituntut menjadi kawah candradimuka dalam pengembangan masyarakat islam. Seperti yang ditekankan Arifin bahwa pendidikan islam memiliki peranan penting bagi kontinuitas atau berkelanjutan islam. Selain menentukan karakter masyarakat muslim, berdasarkan pernyataan tersebut serta untuk menjawab berbagai tantangan diatas, pendidikan islam membuat Sumber Daya Manusia yang handal, memiliki komitmen serta etos kerja yang tinggi, manajemen yang berbasis sistem dan infrastruktur yang kuat, pembiayaan yang memadai,

kemauan politik yang kuat, serta standar yang unggul. Strategi solutif sangat diperlukan untuk meningkatkan kiprah pendidikan islam di era serba digital ini, agar survive dan mampu menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah atas berbagai problem kemanusiaan.

Peningkatan pada kualitas SDM merupakan sebuah keharusan bagi pendidikan islam dalam menghadapi era digital. Kualitas SDM akan memberikan dampak pada peningkatan sebuah kualitas dalam pendidikan islam, baik untuk sebuah kelembagaan maupun untuk sebuah aspek lainnya. SDM dengan kemampuan, keahlian dan juga profesionalitas yang baik diharapkan dapat mengembangkan pendidikan islam agar lebih optimal dengan segala sumber daya yang tersedia. Kualitas SDM yang berkaitan erat dengan kompetensi teknis dan nonteknis . dimana kompetensi teknis meliputi keahlian, kemampuan dan profesionalitas yang menjadi prasyarat mutlak agar dapat mencapai kemampuan daya saing bangsa di era global.

Disamping itu, kecakapan nonteknis meliputi nilai dari sebuah perilaku di zaman modern serta kreativitas yang akan memiliki dampak besar terhadap produktivitas. SDM yang tercakup daldam konteks ini yaitu seorang pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan staff/ karyawan serta peserta didik. Kuaitas SDM yang diharapkan adalah mampu dan juga terampil daldam menjalankan tugas dan juga wewenang. Keahlian dan juga profesionalitas dalam menjalankan sebuah tanggung jawab sangat dituntut dan menjadi sebuah kemutlakan. Jika institusi pendidikan islam tidak memiliki SDM yang cakap serta handal, maka ada kemungkinan program serta aktivitas institusinya tidak berjalan secara optimal.

Yang lebih di khawatirkan adalah adanya lulusan yang tidak menguasai apa yang menjadi bidangnya sendiri serta kalah saing dengan berbagai lpaangan kehidupan. Bagi seoran pimpinan, pendidik, serta tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan islam, aspek penting yang sangat perlu untuk ditrkankan adalah dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas SDM lembaga pendidikan islam adalah pengetahuan serta wawasan agama yang memadai atau memiliki tingkat literasi kegagamaan yang bagus, kepemimpinan yang efektif dalam menjalankan institusi pendidikan islam, pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan islam dasar, tujuan SDM, Kurikulum serta evaluasi, dan lain sebagainya, penguasaan pada bahasa asing yaitu bahasa Arab, Inggris, dan lainnya. Serta keterampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan dalam administrasi manajerial ataupun penhgelolaan pendidikan islam, dan penguasaan terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Selain pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan sebuah pendidikan islam, peserta didik juga menjadi pihak yang dapat dikembangkan aspek sumber dayanya yaitu potensi jasmani, rohani, dan juga spiritual. Apabila ketiga potensi tersebut dikembangkan secara optimal maka akan ada kemungkinan besar lahir seorang akademik yang berkualitas dan memiliki keunggilam-keunggulan yang berpengaruh dalam peran kualitas dan juga karakter bangsa yang sesuai dengan ajaran iagama dan pandanngan hidup

sebuah bangsa.

Pendidikan islam di era digital ini pastinya menghadapi banyak tantangan dan juga peluang yang kompleks. Tantangan terbesarnya adalah keaslian dan keandalan dalam konten, kualitas pendidikan, serta aksesibilitas serta kesenjangan digital. Namun, melalui penggunaan teknologi digital secara bijaksana, terdapat peluang untuk meningkatkan aksesibilitas global, menerapkan metode pembelajaran interaktif dan juga kreatif, mengembangkan kreatifitas serta inovasi, dan juga meningkatkan evaluasi dan pemantauan. Dalam mengatasi masalah tersebut, sangat penting untuk menerapkan mekanisme pembimbingan yang bertahap dan memanfaatkan teori-teori yang relevan, seperti literasi digital, pembelajaran konstruktivisme, dan juga pengembangan kurikulum.

TANTANGAN ERA DIGITAL

Tantangan pada era digital dapat dipandang sebagai dasar untuk menggali kekuatan yang ada sekaligus menilai berbagai kekurangan yang ada pada pendidikan islam tradisional. Saat ini, diantara berbagai peluang besar bagi berkembangnya kemajuan dunia pendidikan islam khususnya adalah tersedianya informasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dengan optimal di berbagai bidang, dan saling adanya keterbukaan, termasuk peluang untuk meningkatkan peluang dengan tujuan mempererat kerjasama dengan berbagai badan antar lembaga (Fathoni 2023).

Meskipun teknologi digital memberikan berbagai kesempatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), studi kuantitatif menunjukkan bahwa ada sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi agar efektivitasnya terjaga. Berbagai kendala, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga dampak negatif dari dunia maya, membutuhkan perhatian khusus agar pembelajaran yang berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal dan mendukung pengembangan karakter Islami yang kuat di kalangan siswa (Masruroh and Hadi 2025).

Diantara tantangan terbesar dalam pendidikan islam di era digital adalah agar memastikan kredibilitas dan juga keaslian konten yang disampaikan melalui teknologi digital (Azra 2012). Di era informasi yang serba cepas dan juga melimpah serta mudah untuk diakses, pengawasan ketat serta diperlukan untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau non-islami. Tantangan dalam pendidikan islam yang telah disebutkan banyak dan juga beragam, baik berupa tantangan internal maupun eksternal. Menurut pendapat Arifin bahwa tantangan internal yang dihadapi dalam pendidikan islam meliputi arah dan tujuan pendidikan, manajemen dan output (Arifin 2010). Tantangan terbesar dalam pendidikan adalah kualitas. Disisi lain, tantangan eksternal yang muncul adalah pergulatan ideologi-ideologi besar dunia.

Materi yang diberikan oleh teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan dapat juga digunakan untuk sumber informasi yang valid serta akurat. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas dalam sebuah teknologi. Akses infrastruktur teknologi yang tidak memadai di

beberapa daerah dapat membatasi akses pendidikan islam melalui platform digital. Perbedaan dari segi ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan islam. Harus ada upaya agar dapat menutup kesenjangan tersebut dan menjadikan pendidikan islam melalui teknologi digital dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, dalam tantangan inilah terdapat peluang besar untuk diraih. Teknologi digital membuka pintu akses pendidikan islam yang lebih luas dan global (Darmawan 2012).

Dengan melalui platform online, seluruh masyarakat di seluruh dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan islam yang berkualitas. Hal ini dapat membantu menyebarkan pengetahuan agama ke seluruh dunia dan juga dapat meningkatkan pemahaman serta toleransi terhadap budaya yang berbeda. Dengan pendekatan dengan cara yang tepat, pendidikan islam dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan membawa manfaat positif bagi umat islam di seluruh dunia.

PELUANG ERA DIGITAL

Era digital sangat membawa dampak yang lebih besar bagi kehidupan umat manusia terutama bagi pendidikan islam. Banyak pula sektor kehidupan yang mengalami kemajuan serta perubahan dengan adanya teknologi yang dihadirkan di era ini. Pendidikan islam sebagai subsistem pendidikan nasional juga tidak bisa dilepaskan begitu saja dari keberadaannya teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology) di era digital. Bahkan dengan adanya keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini bukanlah lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mutlak yang mesti dimiliki dan harus dimanfaatkan perguruan tinggi jika ingin meningkatkan penyelenggaraan pendidikannya.

Ahmad Muflihun menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan literasi digital, mekanisme pembimbingnya dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut (Muflihun and Makhsun 2020): Memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab, mengajarkan tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama, mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (hoax) dengan mengajarkan kemampuan memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya, memprioritaskan kebermanfaatan dalam penggunaan internet, menghindari menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menyadarkan siswa tentang pentingnya selektivitas dalam memperoleh informasi, Mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (cyber bullying) dan mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.

Atas dasar hal tersebut, maka pendidikan Islam mesti segeraberbenah dan menyiapkan dirinya untuk terlibat aktif di dalamnya. Banyak peluang dan tantangan yang muncul di era ini. Peluang-peluang

yang ditawarkan sejatinya dapat menjadi modal dan kesempatan berharga bagi pendidikan Islam agar dapat menampilkan dirinya sebagai sebuah keunggulan di tengah-tengah aneka peradaban global

CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan di era digital yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi sebuah informasi dari sebuah media digital menjadi landasan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Dengan melalui pendekatan yang bijak, teknologi digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama. Tantangan serta peluang pada abad pendidikan Islam di era digital dihadapkan pada tantangan keaslian dan aksesibilitas konten, namun juga menawarkan peluang akses global dan juga metode pembelajaran yang interaktif. Penting untuk mengembangkan literasi digital, mengajarkan etika berinternet, dan juga menghindari penyebaran berita hoax.

REFERENCES

- Daulay, Haidar Putra. 2012. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jakarta, Kencana. Jakarta: Kencana.
- Fathoni, Ahmad. 2023. "Tantangan Pendidikan Di Era Digital, Bagaimana Menyikapinya?" 2023. <http://madrasah.kemenag.go.id/didaktika/96/tantangan-pendidikan-di-era-digitalbagaimana-menyikapinya.html>.
- Masruroh, M., & Hadi, S. (2025). Analisis pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter di era digital. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 66-74.
- Azra, Azyumardi. 2012. Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III,. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Ahmad. 2010. Menelusuri Ideologi Dan Aktualisasi Pendidikan Islam Di Tengah Arus Globalisasi,. Politik Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Darmawan, Deni. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Ahmad, and Toha Makhsum. 2020. ""Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 101.